

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (DUA TINGGAL DUA TAMU) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 7 CAKRANEGARA TAHUN AJARAN 2014/2015



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

SALMANIATI

NIM. E1E011063

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM
2015**



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Majapahit No. 62 Mataram NTB. 83125, Telp. (0370) 623873

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh : Salmaniati

Dengan judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Dua Tinggal Dua Tamu) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 7 Cakranegara Tahun Ajaran 2014/2015.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji: 4 Juli 2015

Dosen Pembimbing I

Mataram, 4 Juli 2015

Dosen Pembimbing II

(Drs. H. Masyhuri, M.Si)
NIP. 196412311989031015

(Drs. H. A. Azis)
NIP. 195502111982031004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

(Nurul Kemala Dewi, S.Sn, M.Sn)
NIP. 19691011200112201



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Majapahit No. 62 Mataram NTB. 83125, Telp. (0370) 623873

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay TwoStray* (Dua Tinggal Dua Tamu) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 7 Cakranegara Tahun Ajaran 2014/2015

Telah diuji dan disetujui pada tanggal: 28 juli 2015

PENGUJI I

(Drs. H. Masyhuri, M.Si)
NIP. 196412311989031015

PENGUJI II

(Drs. H. A. Azis)
NIP. 195502111982031004

PENGUJI III

(Hj. Nurhasanah, M.Pd)
NIP. 197706212005012002

FKIP UNIVERSITAS MATARAM

DEKAN,

(Dr.H.Wildan,M.Pd)
NIP.195712311983031037

MOTTO

“Pendidikan merupakan perlengkapan terbaik bagi kita untuk masa depan”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk orang-orang tersayang:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Karman dan Suhaini
Yang selama ini telah membimbing dan mendidikku dengan kasih sayang yang tulus, kesabaran dan pengorbanan yang luar biasa, sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikan diperguruan tinggi. Terima kasih untuk kekuatan do'a bapak dan ibu. Semoga diperjalanan hidupku, aku dapat menciptakan senyum bahagia diraut wajah kalian.
2. Para sahabat seperjuangan (Widia Haerina, Oktia Lispratini, Uswatun Hasanah, Thiya Ismayani, Sima Wandasari, Rosmiati Sofiah, Suharti Endang Pratiwi) yang senantiasa menjadi penyemangat dan menemani disetiap hariku. "Sahabat merupakan salah satu sumber kebahagiaan dikala kita merasa tidak bahagia."
3. Teruntuk teman-teman angkatanku "PGSD 11" yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah. "Tiada hari yang indah tanpa kalian semua"

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Wildan, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Mataram
2. Ibu Nurul Kemala Dewi, M. Sn., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNRAM
3. Bapak Drs. Safruddin, selaku Ketua Program Studi S1-PGSD
4. Bapak Drs. H. Masyhuri, M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dari awal sampai akhir sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Drs. H. A. Azis, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan membantu penulis sejak penyusunan proposal penelitian sampai terselesainya skripsi ini.
6. Ibu Baiq Istiharah, Spd. SD., selaku kepala sekolah SDN 7 Cakranegara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SDN 7 Cakranegara
7. Bapak I Ketut Nirta, S.Pd., selaku guru kelas IV SDN 7 Cakranegara yang telah membantu penulis untuk bertindak sebagai observer dalam pelaksanaan penelitian di kelas IV SDN 7 Cakranegara, serta guru-guru dan semua staff sekolah SDN 7 Cakranegara
8. Bapak penjaga perpustakaan yang sering memberikan pinjaman buku serta semua staff kampus II Seganteng.
9. Teman-teman PGSD kelas B angkatan 2011.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 7 Cakranegara Tahun Pelajaran 2014/2015” dapat selesai dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di FKIP UNRAM.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan, dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan banyak dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Mataram,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. Rumusan Masalah dan Cara Pemecahan Masalah	4
1. Rumusan Masalah	4
2. Cara Pemecahan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Kooperatif	7
B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar.	16
C. Hubungan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> dengan Hasil Belajar.	19
D. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran IPS.....	20
E. Penelitian Yang Relevan.	22
F. Kerangka Berpikir.	24
G. Hipotesis Tindakan.....	25
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	26
A. LokasidanWaktuPenelitian.....	26
1. Lokasi Penelitian	26
2. Waktu Penelitian	26
B. Subjek dan Observer Penelitian.....	26
1. Subjek Penelitian	26
2. Observer Penelitian.....	26
C. Faktor yang Diteliti	27

1. Faktor Guru.....	27
2. Faktor Siswa	27
D. Definisi Operasional.....	28
1. Definisi Operasional Variabel Tindakan	28
2. Definisi Operasional Variabel Harapan.....	28
E. Rancangan dan Langkah-langkah Penelitian.....	29
1. Rancangan Penelitian.....	29
2. Langkah-langkah Penelitian	33
a. Siklus I.....	33
b. Siklus II.....	41
F. Metode Pengumpulan Data	41
G. Instrumen Penelitian.....	42
H. Metode Analisis Data	44
I. Indikator Kinerja	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian.....	52
1. Deskripsi Data Siklus I.....	53
2. Deskripsi Data Siklus II.....	65
B. Pembahasan	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif	12
Tabel 3.1 Materi Pokok dan Sub Materi Pokok padaTiap Siklus.....	32
Tabel 3.2 Pedoman Konversi Kriteria Aktivitas Guru.....	47
Tabel 3.3 Pedoman Konversi Kriteria Aktivitas Belajar Siswa.....	49
Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus I.....	59
Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I	61
Tabel 4.3 DataKetuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	63
Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus II	71
Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II	72
Tabel 4.6 DataKetuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	73
Tabel 4.7 Hasil Penelitian Siklus I dan II	75
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan II.....	76
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan II.....	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar3.1 Rancangan dalam Penelitian Tindakan Kelas	30

DAFTARLAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar nama Siswa Kelas IV SDN 7 Cakranegara	1
Lampiran 2 Daftar Nama Kelompok.....	2
Lampiran 3 NomorDada	3
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	5
Lampiran 5 Lembar KerjaKelompok (LKK) Siklus I.....	15
Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru I.....	17
Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	21
Lampiran 8 Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus I	24
Lampiran 9 Lembar Evaluasi Siklus I.....	25
Lamipran 10 Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I	27
Lampiran 11 Daftar Hasil Evaluasi Siswa Pada Siklus I	28
Lampiran 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajarn (RPP) Siklus II	30
Lampiran 13 Lembar Kerja Kelompok (LKK) Siklus II	41
Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas GuruSiklus II	43
Lampiran 15 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	47
Lampiran 16 Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus II.....	50
Lampiran 17 Lembar Evaluasi Siklus II	51
Lampiran 18 Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus II	53
Lampiran 19 Daftar Hasil Evaluasi Siswa PadaS iklus II.....	54
Lampiran 20 Foto-Foto	55
Lamipran 21 Surat Keterangan Mengadakan Penelitian Dari Sekolah.....	56
Lampiran 22 Konsultasi Skripsi	57

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (DUA TINGGAL DUA TAMU) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 7 CAKRANEGARA TAHUN AJARAN 2014/2015

OLEH

SALMANIATI

E1E011063

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 7 Cakranegara yang disebabkan oleh rendahnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran, rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 7 Cakranegara dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 39 orang siswa. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes evaluasi yang diberikan pada setiap akhir siklus, sedangkan untuk aktivitas guru dan siswa diambil melalui lembar observasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika 85% siswa mendapat nilai 75, skor aktivitas guru dan siswa minimal berkategori “Baik” dan “Aktif”. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I sebesar 73,2 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 69,2% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 81,4 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 87,1%. Sedangkan kualitas proses pelaksanaan pembelajaran yaitu untuk aktivitas mengajar guru pada siklus I memperoleh skor 48 dengan kategori cukup baik dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 58 dengan kategori baik. Demikian juga pada aktivitas belajar siswa pada siklus I memperoleh skor 45 dengan kategori cukup aktif dan pada siklus II meningkat dengan memperoleh skor 57 dengan kategori aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 7 Cakranegara tahun ajaran 2014/2015.

Kata-Kata Kunci: *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu), Hasil Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu negara maka kualitas sumber daya manusianya juga akan semakin baik. Karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk masyarakat yang beradab. Selain itu juga pendidikan mampu mengubah pola pikir masyarakat menjadi lebih baik.

Menurut Sapriya (dalam Ningtias, 2012:2), upaya untuk meningkatkan mutu pelajaran di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kementrian pendidikan berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Usaha tersebut diantaranya adalah pembaruan dan perubahan kurikulum, peningkatan mutu guru melalui penataran dan sertifikasi guru, pengadaan bahan dan peningkatan fasilitas belajar mengajar di sekolah serta menciptakan model-model pembelajaran yang baru.

Model pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh guru kepada siswa dalam menyajikan materi pembelajaran agar tujuan

pembelajaran yang sudah dirancang dapat tercapai (Susanto,2014:48). Demikian pula pada pembelajaran IPS yang pada umumnya masih bersifat menghafal, kurang menantang kegairahan belajar, kurang mengembangkan kegiatan kepada siswa.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat oleh guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam menentukan model yang akan dipakai guru harus melihat terlebih dahulu karakteristik dari siswa, materi yang akan dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai.

Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi awalyang dilakukan tanggal 18 November 2014 pada siswa kelas IV SDN 7 Cakranegara, guru-guru masih kurang mampu dalam memilih atau menerapkan model-model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS. Pada pelajaran IPS, guru masih kurang mampu dalam menyesuaikan materi pelajaran IPS dengan model-model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang secara mandiri melalui percobaan dan proses berfikir. Akibatnya, komunikasi diantara guru dan siswa berjalan pada satu arah saja. Pembelajaran kurang mengeksplorasi wawasan dan pengetahuan siswa, konsentrasi siswa kurang optimal, siswa kurang termotivasi untuk belajar, dan tidak adanya variasi pengalaman yang didapat siswa.

Dengan demikian siswa kesulitan dalam menerima konsep dan materi yang diajarkan. Hal inilah yang menyebabkan hasil ulangan tengah semester 1

matapelajaran IPS siswakelas IV SDN 7 Cakranegara belum memenuhi standar yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Dari 39 siswa, hanya 24 siswa yang mencapainilai KKM yaitu 75 sedangkan 15 siswa belum mencapai ketuntasan minimal. Sehingga persentase ketuntasan klasikal hanya 61%. Dari data tersebut persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut tergolong rendah karena belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85%. Dengan demikian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 7 Cakranegara perlu untuk ditingkatkan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan upaya dengan melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan metode atau teknik pembelajaran yang diharapkan mampu melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS dikelas IV yaitu metode *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu). Model pembelajaran ini diharapkan mampu menarik minat siswa untuk belajar karena siswa diajak langsung untuk mencari dan menyampaikan informasi bersama kelompok.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* kerja sama dalam suatu kelompok dalam proses pembelajaran untuk menyelesaikan tugas sangat penting. Dalam penerapan model pembelajaran ini masing-masing kelompok akan bertamu kekelompok lain untuk menyimak hasil kerja kelompok yang mereka kunjungi, dan tuan rumah harus menyampaikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu mereka yang datang. Pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih aktif, labih berani mengemukakan pendapat, bertanggung jawab dan

bekerjasama. Model pembelajaran ini juga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Guru tidak perlu lagi menyampaikan materi dengan panjang lebar tetapi siswa yang lebih aktif dalam mengembangkan materi yang dipelajari untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Dua Tinggal Dua Tamu) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 7 Cakranegara Tahun Ajaran 2014/2015*”.

B. Rumusan Masalah dan Kerangka Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 7 Cakranegara Tahun Ajaran 2014/2015?

2. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan interaksi siswa dan guru menjadi monoton, dan mengakibatkan siswa kurang semangat dan cenderung bosan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu perlu penggunaan model

pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan materi pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* siswa dapat melakukan kerja kelompok untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dan mengembangkan sendiri materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pada pelaksanaannya, guru mempersiapkan semua bahan yang dibutuhkan dalam diskusi kelompok. Siswa dibagi dalam 4 orang dalam satu kelompok. Dengan demikian guru harus merubah posisinya yaitu sebagai fasilitator dan motivator serta sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran kearah pembentukan pengetahuan oleh diri mereka sendiri. Dengan demikian, penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 7 Cakranegara tahun ajaran 2014/2015.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran IPS kelas IV SDN 7 Cakranegara Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini maka pembelajaran akan lebih bervariasi, lebih menyenangkan, dan tidak membosankan. Siswa akan lebih aktif, banyak mendapatkan pengetahuan melalui kerjasama dengan teman dan meningkatkan interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dengan demikian proses pembelajaran akan lebih mudah dan hasil belajarnya pun akan lebih baik.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi guru sebagai alternatif pilihan model pembelajaran dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Sebagai acuan untuk memilih model-model pembelajaran yang efektif guna menemukan cara untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa pada saat belajar dan dapat menentukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai sumber informasi bagi kepala sekolah dalam menerapkan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Kooperatif.

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Cooperative learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. *Cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Kooperatif learning merupakan strategi mengajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2010:15), *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Menurut Johnson & Johnson (dalam Isjoni,2010:17) *cooperative learning* adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas kedalam suatu

kelompok kecil agar siswa dapat bekerjasama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Menurut Suprijono (2009:54) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru .dalam pembelajaran kooperatif perlu adanya kolaborasi antara guru dan siswa, guru yang memfasilitasi, membimbing, mengawasi, dan mengarahkan semua kelompok yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan. Semua kelompok harus berperan aktif, harus mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan cara bekerjasama, bertanggung jawab dan berinteraksi sosial dengan anggota kelompoknya. Sehingga pembelajaran kooperatif yang diterapkan menjadi bermakna dan akhirnya setiap siswa mampu menyelesaikan tugas akhir yang diberikan sebagai penentu kemampuan akademiknya.

Pelaksanaan model *cooperative learning* membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok pembelajaran. *Cooperative learning* dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk

mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Berdasarkan pengertian diatas model pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran dimana siswa bekerjasama dalam kelompok untuk menciptakan pengalaman belajar, saling menghargai, bertanggung jawab, melatih siswa agar mampu berinteraksi sosial dengan sekitarnya, meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kenyamanan psikologis siswa dalam belajar demi mencapai tujuan bersama.

2. Model-Model dan Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

a. Model-Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif learning terdapat beberapa variasi model yang diterapkan, yaitu diantaranya: (1) *Student Team Achievement Division (STAD)* , (2) *Jigsaw*, (3) *Group Investigation (GI)*, (4) *Rotating Trio Exchange*, dan (5) *Group Resume*. Dari beberapa model pembelajaran tersebut model pembelajaran yang paling sering dikembangkan adalah model *Student Team Achievement Division (STAD)* dan *Jigsaw*.

1) Student Team Achievement Division (STAD)

Model STAD dianggap sebagai metode yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan kooperatif. Para guru menggunakan model STAD untuk mengajarkan informasi

akademik kepada siswa. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari 4-5 anggota kelompok. Setiap kelompok mempunyai tim kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antara sesama anggota tim. Kemudian melakukan evaluasi untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap bahan akademik yang telah dipelajari.

2) Jigsaw

Model pembelajaran jigsaw dikembangkan oleh Elliot Aronson dkk, melalui model inikelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang dalam kelompok yang heterogen. Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan tiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut. Kumpulan siswa seperti ini disebut “kelompok pakar”. Selanjutnya para siswa yang berada pada kelompok semula untuk mengajarkan anggota tim mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar.

3) Group Investigation (GI)

Pada model ini siswa dibagi ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Kelompok dapat dibentuk berdasarkan pada keterkaitan akan sebuah materi tanpa melanggar ciri-ciri *kooperatif learning*. Pada model ini siswa memilih sub topik yang

diinginkan yang ingin mereka pelajari dan topik yang biasanya telah ditentukan oleh guru, selanjutnya siswa dan guru merencanakan tujuan, langkah-langkah belajar berdasarkan sub topic dan materi yang dipilih. Kemudian siswa mulai belajar dengan berbagai sumber belajar baik di dalam ataupun diluar sekolah, setelah proses pelaksanaan belajar selesai mereka menganalisis, menyimpulkan, dan membuat kesimpulan untuk mempresentasikan hasil belajar mereka di depan kelas.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Pembagian kerja yang kurang adil tidak perlu terjadi dalam kerja kelompok jika guru benar-benar menerapkan prosedur model pembelajaran kooperatif. Banyak guru hanya membagi peserta didik dalam kelompok kemudian memberi tugas untuk menyelesaikan sesuatu tanpa pedoman mengenai hal yang dikerjakan. Akhirnya, peserta didik merasa ditelantarkan. Karena mereka belum berpengalaman, mereka merasa bingung dan tidak tahu bagaimana harus bekerjasama menyelesaikan tugas tersebut. Akibatnya kelas gaduh. Oleh sebab itu guru harus memahami sintak model pembelajaran kooperatif.

Menurut Aqib (2013:12) pembelajaran kooperatif dilaksanakan mengikuti beberapa tahap sebagaimana terdapat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase – fase	Prilaku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa.	Menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan memotivasi belajar siswa.
Fase 2 Menyampaikan informasi	Menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok belajar dan bekerja	Membimbing kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas.
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/meminta kelompok persentasi hasil kerja.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu kelompok

Sumber : Aqib (2013:12)

3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal

Dua Tamu)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

(Dua Tinggal Dua Tamu)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) dikemukakan oleh Spencer Kagan (dalam Huda,2014:

207), model pembelajaran ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Model TS-TS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik

Pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* siswa di golongkan pada kelompok-kelompok yang beranggotakan 4 orang dengan bentuk kelompok yang heterogen. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* menurut Lie (dalam Shoimin, 2014:222) adalah suatu model pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa untuk mengerjakan tugas dan memecahkan masalah tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut (Aqib, 2013:35) menyatakan bahwa tujuan dari model pembelajaran ini yaitu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (*Dua Tinggal Dua Tamu*).

Hal-hal yang dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan DTDT (Huda,2014:208) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 siswa secara heterogen
- 2) Guru memberikan sub pokok bahasan pada setiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
- 3) Siswa bekerjasama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang.
- 4) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalakan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.
- 5) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
- 6) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 7) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.
- 8) Masing-masing kelompok mempresntasikan hasil kerja mereka.

Dengan langkah-langkah pembelajaran diatas memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan kelompok lain. Hal tersebut mengajarkan peserta didik berinteraksi sosial untuk berbagi pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain. Sebab interaksi

tersebut merupakan salah satu kebutuhan manusia, sehingga dapat memecahkan masalah bersama, dan memenuhi kebutuhan bersama.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif

Setiap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (Shoimin,2014:225).

Adapun kelebihan dari pembelajaran *two stay two stray* adalah sebagai berikut:

- 1) Mudah dipecahkan menjadi berpasangan.
- 2) Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan
- 3) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan
- 4) Kecendrungan belajar siswa menjadi lebih bermakna
- 5) Lebih berorientasi pada keaktifan
- 6) Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya
- 7) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa
- 8) Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan
- 9) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama
- 2) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok
- 3) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga)

- 4) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.
- 5) Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik
- 6) Kurang kesempatan untuk memperhatikan guru.

Untuk mengatasi kekurangan pembelajaran kooperatif model *two stay two stray*, maka sebelum pembelajaran berlangsung guru terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen di tinjau dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademis. Berdasarkan sisi jenis kelamin, dalam satu kelompok harus ada siswa laki-laki dan perempuannya. Jika berdasarkan kemampuan akademis maka akan dalam satu kelompok terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang dan satu orang berkemampuan akademis kurang. Pembentukan kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung sehingga memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi yang diharapkan bisa membantu anggota kelompok yang lain.

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2011: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa : (1) informasi

verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, (2) keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang, (3) strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri yang meliputi kemampuan penggunaan konsep dan kaidah memecahkan masalah, (4) keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani, (5) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai sebagai standar perilaku. Sedangkan menurut Sudjana (2010:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan uraian untuk menjawab pertanyaan, apa yang harus digali, dipahami dan dikerjakan siswa.

Menurut Djamarah (2010:11) belajar adalah proses perubahan perilaku, berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pengalaman.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. Sedangkan hasil belajar siswa yaitu : (1)

informasi verbal, (2) kecakapan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan (5) keterampilan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

a. Faktor dari dalam diri siswa.

Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama *kemampuan* yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark (dalam Sudjana, 2010: 39) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

b. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Salah satu lingkungan belajar yang dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah *kualitas pengajaran*. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Carrol (dalam Sudjana, 2010: 40) berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi kualitas pengajaran yang dimana

kualitas semakin tinggi kualitas pengajaran yang dilakukan maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal siswa antara lain kemampuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan disampaikan, sedangkan faktor eksternal antara lain strategi yang digunakan guru di dalam proses belajar mengajar.

C. Hubungan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dengan Hasil Belajar

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil belajar tes/ evaluasi yang diberikan kepada siswa. Menurut Sudjana (2010:22) hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar, yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama secara berkelompok dan saling bertukar informasi dengan kelompok lain agar siswa lebih memahami materi yang disajikan. Pembelajaran ini juga

melatih siswa untuk berani mengeluarkan pendapatnya dan menghargai pendapat teman.

Disisi lain, pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat mendorong siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dengan mengutamakan kerjasama kelompok yang lebih dicirikan oleh penghargaan kelompok. Semua siswa bertanggung jawab terhadap teman kelompok, artinya siswa bertanggung jawab terhadap teman yang kurang mampu. Oleh karena itu, diharapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan siswa memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran, yaitu memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

D. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran IPS

1. Pengertian IPS

Menurut Susanto (2014:6) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu sosial, artinya bahwa IPS merupakan perpaduan dari sejumlah mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologidan antropologi. Adapun perpaduan ini disebabkan mata pelajaran tersebut memiliki kajian yang sama yaitu manusia.

Bidang studi IPS berasal dari Amerika Serikat dengan nama aslinya *social stuies*. Pendidikan IPS penting diberikan kepada siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, karena siswa sebagai anggota masyarakat

perlu mengenal masyarakat dan lingkungannya. Untuk mengenal masyarakat siswa dapat belajar melalui media cetak, media elektronik, maupun secara langsung melalui pengalaman hidupnya ditengah-tengah masyarakat. Dengan pengajaran IPS, diharapkan siswa dapat memiliki sikap peka dan tanggap untuk bertindak secara rasional dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupannya(Hidayati, 2009:15).

2. Tujuan Pendidikan IPS dalam Kurikulum Sekolah Dasar

Menurut Sumaatmadja (dalam Hidayati,2009:24) tujuan pendidikan IPS adalah “ membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan,keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara. Secara rinci Hamiliki juga merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial, (4) keterampilan. Sedangkan dalam kurikulum 2006 (KTSP) sekolah dasar mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagaiberikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) telah banyak dilakukan. Tetapi penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe ini masih menarik untuk dilakukan. Ada dua penelitian yang dijadikan kajian dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Mariam (2012) dan Fitri Apriani (2013).

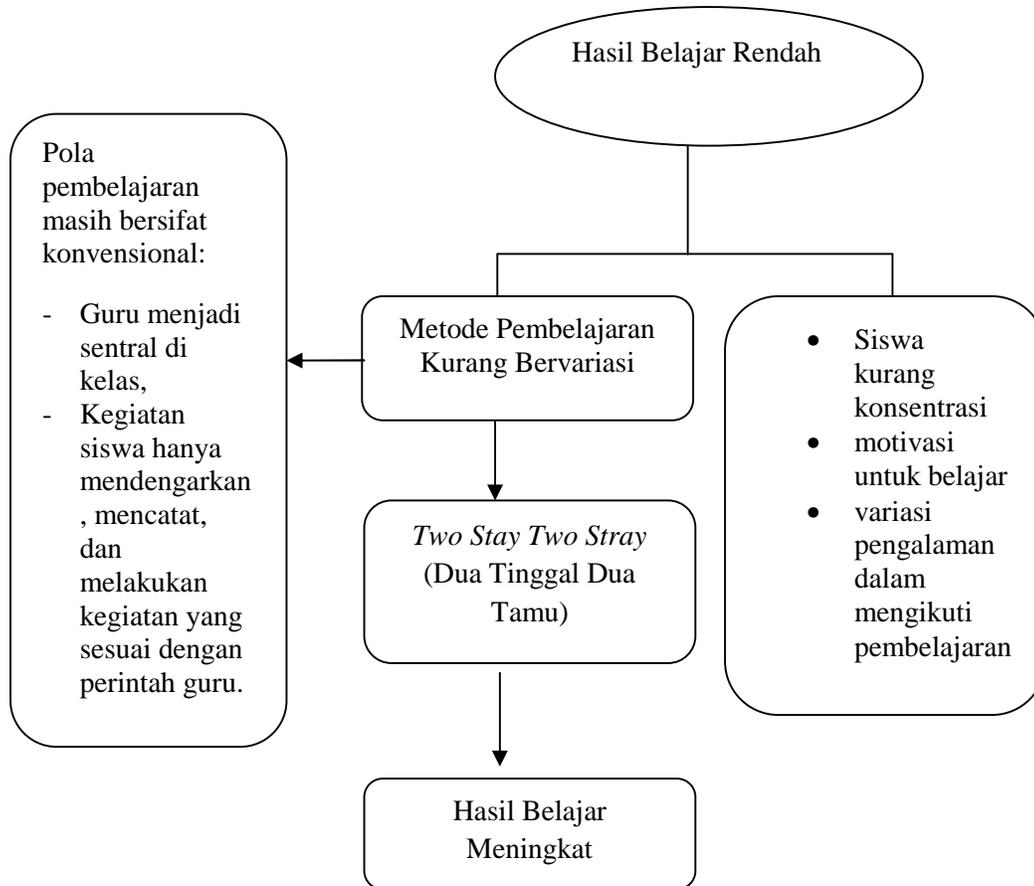
Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (DTDT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 2 Telagawaru Tahun Pelajaran 2012/2013”, menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada siklus I telah mencapai indikator ketuntasan klasikal sebesar 71,43% dari 28 orang siswa

yang mencapai nilai KKM sebesar 65, nilai rata-rata kelas yaitu 71,07% dan aktivitas siswa pada pertemuan I dan II dikategorikan aktif. Hasil penelitian pada siklus II memperlihatkan ketuntasan belajar klasikal mencapai 89,29% dari 28 siswa, nilai rata-rata kelas 76,61 dan aktivitas siswa pada pertemuan I dan II dikategorikan sangat aktif.

Fitri (2013) juga melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (DTDT) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Dua Tinggal Dua Tamu) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVA SDN 10 Mataram Tahun Pelajaran 2012/2013”. Dari hasil penelitian diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut terlihat dari rata-rata hasil belajar IPS dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Rata-rata hasil belajar IPS pada siklus I sebesar 67,7 dan pada siklus II sebesar 80,23 terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar IPS dari siklus I ke siklus II sebesar 12,53 sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar klasikal siklus I sebesar 65,38% dan pada siklus II sebesar 88,46%, terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal dari siklus I-II sebesar 23,08%.

Berdasarkan dua penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Kerangka Berfikir



Dari bagan di atas ada beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa antara lain proses belajar mengajar yang masih bersifat konvensional, di mana dalam proses belajar mengajar guru menjadi sentral di kelas dan siswa hanya mendengarkan dan mengikuti perintah guru. Hal ini terjadi dikarenakan guru jarang menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi dalam menjelaskan materi yang sedang diajarkan. Selain itu, kurangnya konsentrasi, motivasi untuk belajar dan variasi pengalaman dalam proses mengikuti pembelajaran.

Melihat permasalahan di atas, upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menerapkan teknik pembelajaran yang diharapkan mampu melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu).

Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* siswa akan diarahkan untuk mencari pemecahan masalah sendiri melalui informasi, bacaan dan sebagainya, sehingga siswa mengalami sendiri proses belajarnya dan berdampak pada peningkatan hasil belajar maksimal.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah; jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) diterapkan secara efektif maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 7 Cakranegara Tahun Ajaran 2014/2015.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 7 Cakranegara yang berada di Jalan Diponegoro No.12 Sayang-Sayang Kecamatan Cakranegara, Mataram.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

B. Subyek dan Observer Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Cakranegara Tahun Ajaran 2014/2015, dengan jumlah siswa 39 orang, yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Latar belakang siswa kelas IV SDN 7 Cakranegara rata-rata berasal dari keluarga menengah kebawah.

2. Observer Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan bertindak sebagai guru sedangkan yang bertindak sebagai observer dalam pelaksanaan tindakan kelas ini adalah guru wali kelas IV yakni I Ketut Nirta, S.Pd yang membantu serta

bekerjasama dengan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran sehingga diperoleh kesepakatan yang sama dalam memahami masalah yang dialami dalam proses pembelajaran.

C. Faktor yang Diteliti

Adapun faktor-faktor yang akan diteliti dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah :

1. Faktor Guru

Guru menjadi salah satu faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini, karena kegiatan belajar mengajar guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Dalam penelitian ini, yang akan diamati adalah pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) pada mata pelajaran IPS.

2. Faktor Siswa

Dalam penelitian ini, yang akan diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 7 Cakranegara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu).

D. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional Variabel Tindakan

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran kooperatif, dimana pada prakteknya dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah siswa bekerjasama dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok yang lain. Selanjutnya dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu mereka. Setelah itu, tamu kembali ke kelompok mereka masing-masing dan menyampaikan hasil temuan mereka dari kelompok lain kepada kelompok asal, kemudian kelompok membahas hasil kerja mereka.

2. Definisi Operasional Variabel Harapan

Hasil belajar merupakan pencapaian hasil yang diperoleh siswa ketika proses belajar mengajar dan hasil belajar ditentukan dari evaluasi yang merupakan tindak lanjut yang dijadikan pedoman sebagai pengambilan keputusan terhadap penilaian hasil belajar. Hasil belajar siswa mata pelajaran IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang mengukur kemampuan kognitif siswa melalui tes hasil belajar yang mencakup C1 (Pengetahuan) dan C2 (Pemahaman) pada materi pokok IPS yaitu koperasi.

E. Rancangan dan Langkah-langkah Penelitian

1. Rancangan penelitian

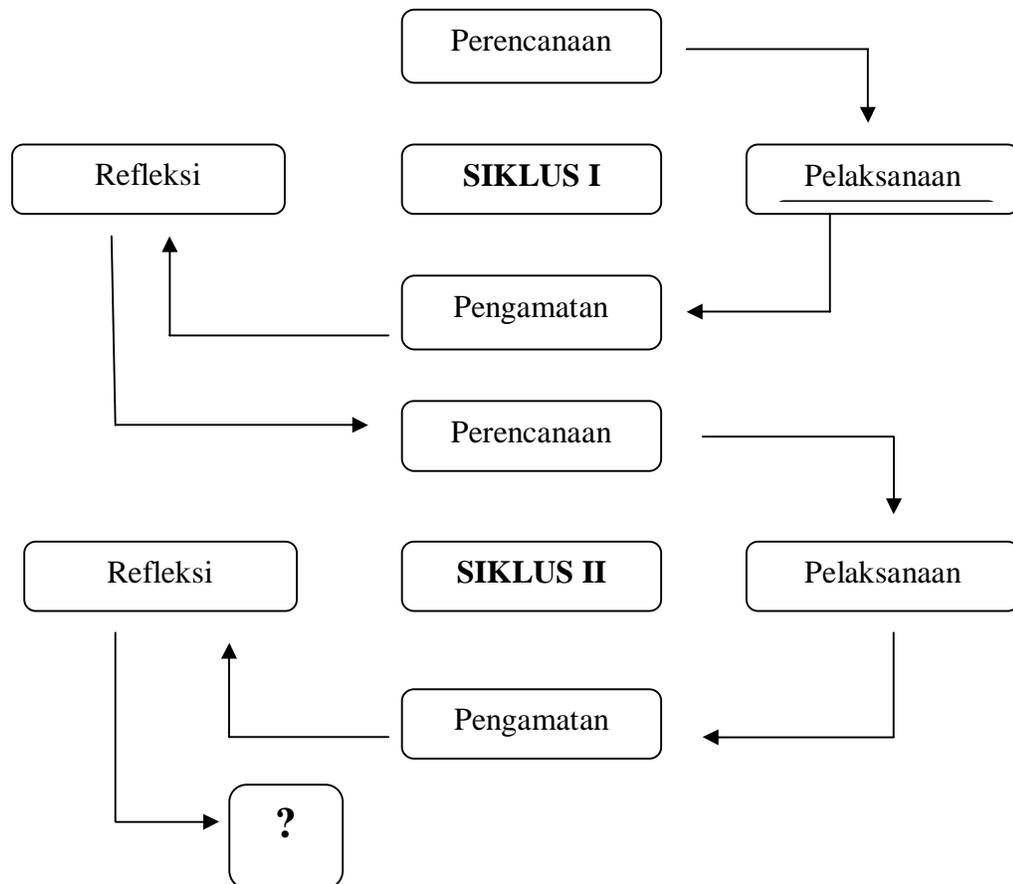
Penelitian ini tergolong sebagai Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Kunandar (2011:45) menjelaskan definisi penelitian tindakan kelas sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau untuk meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelas melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus. Sedangkan Arikunto (2010:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Dalam penelitian ini, peneliti akan bekerja sama dan berkolaborasi dengan guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, dimana peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan yang bertindak sebagai observer untuk mengidentifikasi aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung adalah guru kelas IV SDN 7 Cakranegara yang bernama I Ketut Nirta, S.Pd.

Oleh karena itu prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini adalah prosedur tindakan kelas yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus yang memuat 4 tahapan kegiatan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi

(Arikunto, 2010:16). Untuk lebih jelasnya peneliti menggambarkan rancangan penelitian ini dalam bentuk bagan, seperti di bawah ini :

Gambar 3.1. Rancangan Dalam Penelitian Tindakan Kelas



Sumber: Arikunto (2010:16)

a. Perencanaan Tindakan

Atas dasar masalah dan penyebab, peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe DTD dan menggunakan media pembelajaran ketika mengajar. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyiapkan skenario pembelajaran, lembar observasi,

mempersiapkan bahan yang digunakan dalam diskusi, dan mendesain alat evaluasi dan merencanakan analisis hasil tes.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan tindakan yang telah direncanakan sesuai fokus masalah. Tindakan inilah yang menjadi inti dalam PTK, sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja untuk menyelesaikan masalah.

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) merupakan salah satu alat pengumpulan data untuk mengamati semua kinerja guru serta aktivitas siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas selama penelitian tindakan ini dilaksanakan. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan yang dilaksanakan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan bahan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki siklus berikutnya.

d. Refleksi

Peneliti mengkaji hasil tindakan tersebut beserta kelebihan dan kelemahan tindakan tersebut. Refleksi dilaksanakan secara bersama-sama dan secara khusus melibatkan siswa untuk melakukan pemeriksaan semua informasi yang telah dikumpulkan pada tahap wawancara dan observasi. Informasi yang telah dikumpulkan tersebut, selanjutnya diurai dan diuji. Hasil dari kegiatan tersebut sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan

berikutnya, dengan demikian indikator yang telah dicapai dengan optimal akan dipertahankan, dan indikator yang kurang akan diperbaiki dalam siklus berikutnya.

Berikut ini adalah materi pokok dan sub materi pokok yang akan diajarkan dalam tiap siklus yang terdapat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Materi Pokok Dan Sub Materi Pokok Yang Diajarkan Pada Tiap Siklus

Siklus	Materi Pokok	Pertemuan Ke-	Sub Materi Pokok	Alokasi Waktu
I	Koperasi	I	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian koperasi • Sifat-sifat koperasi • Tujuan dan fungsi koperasi • Prinsip koperasi • Hak dan kewajiban anggota koperasi 	3x35 menit
		2	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi 	3x35 menit
II	Koperasi	1	<ul style="list-style-type: none"> • Unsur-unsur koperasi • Lambang koperasi • Modal koperasi • Macam-macam koperasi berdasarkan jenis usaha • Macam-macam koperasi berdasarkan keanggotaan 	3x35 menit
		2	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi 	3x35 menit

Sumber: Kurikulum SD 2006 Untuk Mata Pelajaran IPS Sesuai Dengan Persetujuan Guru Kelas IV SDN 7 Cakranegara

Berdasarkan gambar 3.1 (model penelitian tindakan kelas) di atas, peneliti akan melakukan penelitian dalam dua siklus. Siklus pertama dan kedua, masing-masing dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dan dengan alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 3 jam pelajaran (3x35 menit). Untuk pertemuan pertama dalam setiap siklus akan dilaksanakan penyajian materi tentang koperasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu), sedangkan pada pertemuan kedua akan dilaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu).

2. Langkah-langkah Penelitian

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian ini, peneliti merencanakan proses model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu). Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Terlampir)
- b) Menyiapkan media pembelajaran.
- c) Menyiapkan lembar observasi aktivitas proses pembelajaran (Terlampir)

- d) Menyusun Lembar Kerja Kelompok (Terlampir)
- e) Menyusun lembar soal evaluasi, kunci jawaban (Terlampir)
- f) Perlengkapan dan bahan diskusi

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah disusun pada tahap perencanaan.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah:

- a) Pertemuan I

Kegiatan awal

- (1) Guru mengucapkan salam
- (2) Guru mengajak siswa berdo'a
- (3) Guru mengecek kehadiran siswa
- (4) Siswa berdo'a dan mempersiapkan perlengkapan belajar yang diperlukan.
- (5) Guru membangkitkan apersepsi siswa dalam belajar dengan menanyakan "siapa yang pernah datang ke koperasi untuk menabung?"
- (6) Siswa terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan guru sebagai bentuk motivasi sebelum pembelajaran dimulai.

- (7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan kemudian siswa memperhatikan informasi tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan inti

- (1) Guru menjelaskan secara umum materi tentang koperasi menggunakan media *slide power point* dengan LCD proyektor yang telah dipersiapkan, dan siswa memperhatikan penjelasan guru dengan menggunakan media *slide power point* yang berisikan materi koperasi.
- (2) Guru membagi siswa menjadi 9 kelompok. 6 kelompok terdiri dari 4 orang siswa dan 3 kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Siswa memperhatikan pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru dan masuk kedalam kelompok yang telah ditentukan.
- (3) Guru membagi perlengkapan kelompok diskusi berupa nomor dada, identitas kelompok dan nomor urutan bertamu.
- (4) Guru menjelaskan mengenai tata cara kerja kelompok yang akan dilaksanakan. Semua kelompok memperhatikan penjelasan guru mengenai tata cara kerja kelompok yang akan dilaksanakan.
- (5) Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) kepada setiap kelompok.

- (6) Guru menjelaskan petunjuk kegiatan kelompok yang ada didalam Lembar Kerja Kelompok (LKK).
- (7) Guru memberikan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum di mengerti tentang materi maupun tata cara kerja kelompok.
- (8) Guru bertanya kepada beberapa siswa mengenai materi maupun tata cara kerja kelompok untuk mengetahui peemahaman siswa setelah dijelaskan materi dan aturan kerja kelompok.
- (9) Siswa terlibat aktif dalam tanya jawab bersama guru.
- (10) Guru membimbing proses diskusi yang dilakukan oleh semua kelompok
- (11) Setiap kelompok melaksanakan proses diskusi bersama anggota kelompoknya masing-masing sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.
- (12) Setelah selesai berdiskusi dengan masing-masing anggota kelompoknya, kemudian setiap kelompok yang mengenakan nomor dada 1 dan 2 bertugas bertamu kepada kelompok dan mendiskusikan hasil diskusi dengan kelompok lain. Sedangkan yang mengenakan nomor dada 3 dan 4 serta 3, 4 dan 5 bertugas menyajikan informasi kepada kelompok lain yang bertamu.

- (13) Anggota kelompok yang bertugas sebagai tamu harus bertamu kepada semua kelompok.
- (14) Guru menetapkan waktu bertamu ke setiap kelompok sehingga semua anggota dari masing-masing kelompok yang bertugas sebagai tamu selesai dan tepat waktu untuk kembali ke kelompok asalnya secara bersamaan.
- (15) Setiap kelompok harus memperhatikan waktu bertamu ke setiap kelompok lainnya sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh guru.
- (16) Guru membimbing proses pembelajaran.
- (17) Setelah selesai bertamu ke semua kelompok lainnya, anggota kelompok yang berperan sebagai tamu kembali ke kelompoknya masing-masing untuk membahas dan menyempurnakan hasil diskusinya bersama dengan anggota kelompoknya yang tidak berperan sebagai tamu.
- (18) Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah disempurnakan berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan bersama kelompoknya maupun informasi yang diterima dari kelompok lain.
- (19) Kelompok yang ditunjuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

- (20) Guru membahas dan menyempurnakan jawaban agar semua kelompok memiliki persepsi jawaban yang sama dan benar.
- (21) Siswa memperhatikan pembahasan yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan Akhir (penutup)

- (1) Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran dengan menggunakan bahasanya sendiri.
- (2) Siswa memperhatikan kesimpulan yang disampaikan oleh temannya.
- (3) Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.
- (4) Guru memberikan informasi secara mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya
- (5) Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru.

b) Pertemuan ke-II

Kegiatan Awal

- (1) Guru mengajak siswa berdo'a dan mengecek kehadiran siswa.
- (2) Siswa berdo'a dan mempersiapkan perlengkapan tulis yang dibutuhkan

- (3) Guru melakukan apersepsi dan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi koperasi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.
- (4) Siswa memperhatikan apersepsi yang dilakukan oleh guru dan siswa terlibat aktif dalam tanya jawab mengenai materi koperasi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

- (1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari kembali materi koperasi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.
- (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Siswa mempersiapkan diri untuk menjawab evaluasi.
- (3) Guru membagikan lembar soal dan lembar jawaban tes evaluasi kepada siswa.
- (4) Siswa menerima lembar soal dan lembar jawaban tes evaluasi
- (5) Guru mengadakan tes evaluasi
- (6) Siswa mengerjakan tes evaluasi yang diberikan oleh guru.
- (7) Guru membimbing proses evaluasi yang diberikan kepada siswa.
- (8) Guru meminta siswa untuk saling bertukar jawaban evaluasi.
- (9) Guru dan siswa bersama-sama memeriksa jawaban evaluasi.

(10) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban tes evaluasi

(11) Siswa mengumpulkan lembar jawaban evaluasi.

Kegiatan Akhir (penutup)

(1) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi.

(2) Guru bersama siswa merefleksi dan menindak lanjuti hasil tes evaluasi siswa.

3) Pengamatan (Observasi) dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan proses observasi terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan aktivitas pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh observer. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan mengisi lembar observasi oleh observer.

Sedangkan tahap evaluasi ini merupakan tahap pemberian tes kepada siswa yang berupa tes pilihan ganda, dimana evaluasi ini dilaksanakan pada pertemuan kedua setiap siklus.

4) Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang di dapat dari kegiatan observasi dan evaluasi. Dalam proses refleksi ini, peneliti menganalisis hasil dari pelaksanaan tindakan yang telah

dilakukan sehingga dapat mengambil tindakan selanjutnya untuk siklus berikutnya.

b) Siklus II

Siklus II dilaksanakan setelah pelaksanaan refleksi pada siklus I selesai. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan apabila hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I belum bisa dijadikan sebagai kesimpulan atas keberhasilan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan siklus II akan berpedoman pada kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat diartikan sebagai kegiatan peneliti dalam upaya mengumpulkan sejumlah data untuk menjawab pertanyaan peneliti baik kualitatif maupun kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Observasi

Observasi atau metode pengamatan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara evaluasi dengan jalan melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap objek atau siswa (Arifin, 2012:170). Data observasi terdiri dari :

- a. Data aktivitas guru diperoleh melalui hasil pengisian lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi berupa *chek list* yang terdiri dari enam indikator, setiap

indikator terdiri dari tiga deskriptor. Dengan demikian dapat diketahui kinerja guru di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

- b. Data aktivitas siswa diperoleh melalui hasil pengisian lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi berupa *chek list* yang terdiri dari enam indikator, setiap indikator terdiri dari tiga deskriptor. Dengan demikian dapat diketahui tingkat aktivitas siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes. Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal yang diberikan kepada siswa pada pertemuan ke dua setiap siklus.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu), lembar kerja kelompok, lembar evaluasi individu, dan potret setiap kegiatan siswa dan guru pada setiap proses pembelajaran berlangsung.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data mengenai data hasil belajar siswa, data aktivitas siswa dan data aktivitas guru.

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Kegiatan observasi dilakukan saat pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) yang sedang berlangsung. Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa masing-masing terdiri dari enam indikator dan setiap indikator terdiri dari tiga deskriptor.

Indikator diukur dengan melihat terpenuhi atau tidaknya deskriptor-deskriptor dalam indikator yang dicatat pada lembar instrumen dengan materi tanda cek list(√). (Terlampir)

2. Lembar soal (Tes)

Tes hasil belajar (THB) merupakan tes penguasaan karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa. Tes diujikan setelah siswa memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi tersebut. Dalam mengukur hasil belajar, siswa didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya. Dari penampilan maksimal yang ditunjukkan dalam jawaban atas tes hasil belajar dapat diketahui penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dan pelajari (Purwanto, 2013: 66).

Dalam penelitian ini tes yang akan digunakan adalah tes dalam bentuk pilihan ganda. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan 20 butir soal tes pilihan ganda untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu).

3. Dokumentasi

Instrument pengumpulan data untuk dokumentasi adalah berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu), Lembar Kerja Kelompok (LKK), Lembar Evaluasi Individu, dan potret setiap kegiatan siswa dan guru dalam setiap proses pembelajaran berlangsung.

H. Metode Analisis Data

Teknik analisis data menjelaskan bagaimana data yang diperoleh tersebut dianalisis untuk mengetahui hasil akhir. Data dianalisis secara kualitatif (data hasil observasi aktivitas guru dan siswa) dan secara kuantitatif (data hasil belajar siswa).

1. Data Aktivitas Guru

a. Menentukan Skor Aktivitas Guru

Menentukan skor aktivitas guru untuk setiap deskriptor pada setiap indikator. Pedoman penskoran yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Skor 4 jika menjelaskan materi dan cara kerja kelompok seluruh kegiatan kelompok menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami
- Skor 3 jika menjelaskan sebagian besar materi dan kegiatan kelompok menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami
- Skor 2 jika menjelaskan sebagiankecil materi dan kegiatan kelompok menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.
- Skor 1 jika tidak menjelaskan kegiatan kelompok.

b. Menentukan Skor Maksimal Ideal (SMI)

Mementukan skor maksimal ideal, yaitu skor yang mungkin dicapai apabila semua item dalam setiap indikator nampak.

Banyak indikator = 6

Banyak deskriptor = 3

Skor maksimal untuk setiap deskriptor = 4

Skor minimal untuk setiap deskriptor = 1

Jadi, Skor Maksimal Ideal (SMI)= banyak indikator X banyak deskriptor tiap indikator X skor maksimal tiap deskriptor.

$$\begin{aligned} \text{SMI} &= 6 \times 3 \times 4 \\ &= 72 \end{aligned}$$

Sedangkan skor minimal seluruh indikator = banyak indikator X
 banyak indikator tiap indikator X Skor minimal tiap deskriptor= 6 x 3 x
 1 = 18

c. Menentukan Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI)

Terhadap Data Aktivitas Guru

Setelah mengetahui SMI= 72, dan skor minimal seluruh indikator
 =18, maka Mean Ideal (Mi) adalah:

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2}x (\text{skor maksiamal} + \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2}x (72 + 18) \\ &= \frac{1}{2}x (90) \\ &= 45 \end{aligned}$$

(Nurkencana dan Sunartana, 1990: 100)

Sedangkan Standar Deviasi Ideal (SDi) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6}x (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{6}x (72 - 18) \\ &= \frac{1}{6}x (54) \\ &= 9 \end{aligned}$$

d. Menentukan Kriteria Aktivitas Guru

Untuk menentukan kriteria aktivitas guru untuk seluruh indikator
 berpedoman pada tabel 3.2 di bawah ini :

Table 3.2
Pedoman konversi aktivitas guru (skala 1-5)
Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*
(Dua Tinggal Dua Tamu)

Interval	Nilai	Kategori
$X \geq MI + 1,5 SDi$	$X \geq 58,5$	Sangat Baik
$MI + 0,5 SDi \leq X < MI + 1,5 SDi$	$49,5 \leq X < 58,5$	Baik
$MI - 0,5 SDi \leq X < MI + 0,5 SDi$	$40,5 \leq X < 49,5$	Cukup Baik
$MI - 0,5 SDi \leq X < MI - 0,5 SDi$	$31,5 \leq X < 40,5$	Kurang Baik
$X < MI - 1,5 SDi$	$X < 31,5$	Sangat Kurang Baik

$X =$ Skor Aktivitas Guru

Sumber: Nurkencana (1990:103)

2. Data Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa dianalisis dengan cara sebagai berikut :

a. Menentukan skor aktivitas siswa

Menentukan skor aktivitas siswa untuk setiap deskriptor pada setiap indikator. Pedoman penskoran yang digunakan adalah sebagai berikut:

Skor 1 diberikan jika $X \leq 25\%$ (1-9 orang)

Skor 2 diberikan jika $X < 25\%$ $X \leq 50\%$ (10-19 orang)

Skor 3 diberikan jika $X < 50\%$ $X \leq 75\%$ (20-29 orang)

Skor 4 diberikan jika $X > 75\%$ (30-39 orang)

Dengan $X =$ Banyak siswa yang aktif melakukan aktivitas sesuai dengan deskriptor.

b. Menentukan Skor Maksimal Ideal (SMI)

Mementukan skor maksimal ideal, yaitu skor yang mungkin dicapai apabila semua item dalam setiap indikator nampak.

Banyak indikator = 6

Banyak deskriptor = 3

Skor maksimal untuk setiap deskriptor = 4

Skor minimal untuk setiap deskriptor = 1

Jadi, Skor Maksimal Ideal (SMI)= banyak indikator X banyak deskriptor tiap indikator X skor maksimal tiap deskriptor.

$$\begin{aligned} \text{SMI} &= 6 \times 3 \times 4 \\ &= 72 \end{aligned}$$

Sedangkan skor minimal seluruh indicator = banyak indikator X banyak deskriptor tiap indicator X Skor minimal tiap descriptor = 6 x 3 x 1 = 18

c. Menentukan Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI) Terhadap Data Aktivitas Guru

Setelah mengetahui SMI= 72, dan skor minimal seluruh indikator =18, maka Mean Ideal (Mi) adalah:

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \frac{1}{2}x (\text{skor maksiamal} + \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2}x (72 + 18) \\ &= \frac{1}{2}x (90) \\ &= 45 \end{aligned}$$

(Nurkencana dan Sunartana, 1990: 100)

Sedangkan Standar Deviasi Ideal (SDi) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{SDi} &= \frac{1}{6}x (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{6}x (72 - 18) \\ &= \frac{1}{6}x (54) \\ &= 9 \end{aligned}$$

3. Menentukan Kriteria Aktivitas Siswa

Untuk menentukan kriteria aktivitas siswa untuk seluruh indikator berpedoman pada tabel 3.3 yang terdapat pada tabel bawah ini :

Table 3.3
Pedoman konversi aktivitas siswa (skala 1-5)
Dalam model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray
(Dua Tinggal Dua Tamu)

Interval	Nilai	Kategori
$X \geq MI + 1,5 \text{ SDi}$	$X \geq 58,5$	Sangat Aktif
$MI + 0,5 \text{ SDi} \leq X < MI + 1,5 \text{ SDi}$	$49,5 \leq X < 58,5$	Aktif
$MI - 0,5 \text{ SDi} \leq X < MI + 0,5 \text{ SDi}$	$40,5 \leq X < 49,5$	Cukup Aktif
$MI - 0,5 \text{ SDi} \leq X < MI - 0,5 \text{ SDi}$	$31,5 \leq X < 40,5$	Kurang Aktif
$X < MI - 1,5 \text{ SDi}$	$X < 31,5$	Sangat Kurang Aktif

$X = \text{Skor Aktivitas Siswa}$

Sumber: Nurkencana (1990:103)

4. Menghitung Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar.

Setiap siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

(Purwanto, 2013:207)

5. Mencari Nilai Rata-Rata

Untuk mencari nilai rata-rata dalam suatu kelas, digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata hasil belajar siswa

$\sum X$ = Jumlah Seluruh Skor

N = Jumlah Individu

(Nurkencana dan Sunarta, 1990: 174)

6. Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari persentase ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Keterangan:

P = Ketuntasan Belajar Klasikal

I. Indikator Kinerja

Yang menjadi indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS dikatakan berhasil apabila persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 85% dari keseluruhan siswa yang mendapatkan hasil belajar >75 berdasarkan hasil tes evaluasi.
2. Tercapainya aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada kategori minimal “aktif”. Tercapainya aktivitas-aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada kategori minimal “baik”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 7 Cakranegara tahun pelajaran 2014/2015, pada materi “Koperasi” dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi kemudian refleksi. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dengan alokasi waktu tiap pertemuan 3x35 menit. Jadi setiap siklus dilaksanakan dalam alokasi waktu 6x35 menit. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 39 orang siswa yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan.

Pada penelitian ini, data tentang hasil belajar diperoleh dari hasil evaluasi yang dilaksanakan tiap siklus pada pertemuan kedua. Hasil belajar evaluasi ini berupa tes evaluasi individu yang berisi soal pilihan ganda. Lembar evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi “Koperasi” setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu). Sedangkan lembar observasi yang memberikan gambaran tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two*

Stray (Dua Tinggal Dua Tamu) tentang aktivitas belajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada hari selasa tanggal 7 April dan 14 April 2015 pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 7 Cakranegara. Setiap pertemuan pada siklus I berlangsung dengan alokasi waktu 3x35 menit. Pertemuan pertama pada tanggal 7 April 2015 digunakan untuk menyampaikan materi tentang koperasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu). Materi Koperasi yang disampaikan mencakup: pengertian koperasi, sifat-sifat koperasi, tujuan dan fungsi koperasi, prinsip koperasi, hak dan kewajiban sebagai anggota koperasi, dan pada pertemuan kedua pada tanggal 14 April 2015 digunakan untuk evaluasi. Soal evaluasi yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 20 soal.

Adapaun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan yaitu dimulai dari :

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan guru (peneliti) dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan media pembelajaran
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas proses pembelajaran
- 4) Perlengkapan dan bahan diskusi
- 5) Membuat kisi-kisi soal evaluasi
- 6) Membuat alat evaluasi

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru, yang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Adapun tindakan pada siklus I sebagai berikut:

a) Pertemuan I

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan hari selasa tanggal 7 April 2015.

(1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pertemuan pertama siklus I, pertamata guru mengajak siswa untuk berdo'a sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dan mengecek kehadiran siswa, untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru mengajukan

pertanyaan yang terkait dengan materi yaitu “siapa yang pernah dating ke koperasi untuk menabung?”, kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi koperasi yang akan dipelajari dengan menggunakan media *slide power point* yang telah disediakan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Untuk memulai model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu), pada kegiatan awal ini juga guru membagi siswa menjadi 9 kelompok, karena jumlah siswa kelas IV adalah 39 orang maka 6 kelompok terdiri dari 4 orang anggota sedangkan 3 kelompok terdiri dari 5 anggota, kemudian guru membagikan perlengkapan diskusi kepada setiap kelompok yang berupa nomor dada dan identitas kelompok serta menjelaskan fungsi dari masing-masing perlengkapan diskusi tersebut, setelah itu guru menjelaskan tata cara kerja kelompok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu). Setelah semua kelompok mengerti, guru membagikan LKK yang berisi soal-soal yang harus di jawab dan didiskusikan bersama anggota kelompok masing-masing, guru menjelaskan petunjuk kegiatan yang terdapat dalam LKK dan memberikan kesempatan kepada siswa

untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami, baik mengenai materi maupun tata cara kerja kelompok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) yang akan dilaksanakan.

Dalam kegiatan ini proses model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) dilaksanakan, selama proses pembelajaran guru membimbing siswa dalam proses diskusi dan mengingatkan waktu selama berdiskusi yang telah ditetapkan. Setiap kelompok berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing, setelah selesai berdiskusi, siswa yang menggunakan nomor dada 1 dan 2 meninggalkan kelompoknya untuk pergi bertamu dan mendiskusikan hasil diskusinya dengan kelompok lain, sedangkan anggota kelompok yang menggunakan nomor dada 3,4 dan 3,4 dan 5 bertugas menyajikan informasi hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain yang datang bertamu.

Guru membimbing proses pembelajaran dan mengingatkan waktu bertamu ke setiap kelompok sehingga semua anggota kelompok yang bertugas sebagai tamu selesai dan kembali ke kelompoknya masing-masing secara bersamaan. Setelah kembali ke kelompok asal, anggota kelompok yang bertugas sebagai tamu membahas dan menyempurnakan hasil diskusinya bersama

anggota kelompok lain dengan anggota kelompoknya yang tidak berperan sebagai tamu.

Untuk membuktikan hasil kerja setiap kelompok, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Di akhir kegiatan inti guru membahas dan menyempurnakan jawaban agar semua kelompok memiliki persepsi jawaban yang sama dan benar.

(3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru menunjuk beberapa siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran dengan menggunakan bahasanya sendiri, kemudian guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran secara keseluruhan dan yang terakhir guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

b) Pertemuan II

Pertemuan kedua pada siklus I yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 14 April 2015, sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal di pertemuan kedua siklus I, seperti biasa dalam mengawali pembelajaran, guru mengajak siswa berdo'a dan mengecek kehadiran siswa, untuk mengingatkan kembali siswa mengenai materi yang telah dipelajari pada

pertemuan pertama siklus I. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa, setelah itu siswa mempersiapkan diri untuk menjawab soal evaluasi.

Pada saat Evaluasi dilaksanakan, sebelumnya guru membagikan lembar soal evaluasi kepada siswa. Siswa mengerjakan soal evaluasi selama 45 menit dan setelah selesai siswa menukar jawaban evaluasi dengan teman duduknya untuk diperiksa bersama-sama. Setelah selesai diperiksa siswa mengumpulkan jawaban evaluasi kepada guru.

(3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, setelah itu guru bersama siswa merefleksi dan menindaklanjuti hasil evaluasi siswa.

c. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan selama penelitian berlangsung dan difokuskan pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua

Tamu) yakni pertemuan pertama tiap siklus. Dalam hal ini yang berperan sebagai observer guru adalah guru kelas IV yaitu I Ketut Nirta, S.Pd. dan observer siswa yaitu teman dari peneliti (guru) Oktia Lispratini.

Berikut penyajian hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) siklus I:

1) Observasi Aktivitas Guru

Table 4.1
Data Aktivitas Guru Proses Mengajar Kelas IV SDN 7
Cakranegara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe
***Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) Pada Siklus I**

No	Indikator	Skor aktivitas Guru Tiap Indikator
1	Pendahuluan pembelajaran	7
2	Pengaturan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (Dua Tinggal Dua Tamu)	9
3	Penyajian informasi mengenai materi dan kerja kelompok (<i>Two Stay Two Stray</i>)	8
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran	7
5	Membimbing kegiatan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (Dua Tinggal Dua Tamu)	9
6	Mengakhiri atau menutup pembelajaran	7
Jumlah skor		47
Kategori		Cukup Baik

Sumber : Data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat terlihat bahwa total skor aktivitas guru dalam mengajar yaitu 47. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah skor yang diperoleh berada pada kelas interval $Mi - 0,5 SDi$ $X < Mi + 0,5 SDi$ yaitu berada pada rentang skor $40,5 < X < 49,5$ yang berkategori cukup baik.

Dari tabel observasi aktivitas guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dengan cukup baik. Hasil ini belum sesuai dengan kategori yang diharapkan, dikarenakan masih terdapat beberapa aktivitas yang perlu diperbaiki. Berdasarkan pengamatan observer, terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki dalam hal pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada RPP maupun lembar observasi yaitu:

- a) Menyampaikan materi dalam kegiatan belajar mengajar kurang mendetail
- b) Dalam membagikan LKK perlu dijelaskan
- c) Dalam mengadakan tanya jawab tidak merata dan monoton satu arah saja.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan pada tahap ini yaitu melakukan observasi terhadap aktivitas belajar. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut:

Table 4.2
Data Aktivitas Siswa Proses Mengajar Kelas IV SDN 7
Cakranegara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe
***Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) Pada Siklus I**

No	Indikator	Skor Aktivitas Siswa Tiap Indikator
1	Aktitas awal siswa untuk mengikuti pembelajaran	11
2	Perhatian siswa pada saat proses pembelajaran	7
3	Keterlibatan siswa untuk Tanya jawab pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung	7
4	Aktivitas kinerja dalam kegiatan diskusi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif <i>Two Stay Two Stray</i> (Dua Tinggal Dua Tamu)	7
5	Aktivitas siswa dalam melakukan diskusi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (Dua Tinggal Dua Tamu)	7
6	Partisipasi siswa dalam menutup pembelajaran	6
Jumlah Skor		45
Kategori		Cukup Aktif

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa total skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 45, yang diperoleh dari jumlah skor dari setiap indikator. Berdasarkan pedoman konversi kriteria aktivitas siswa pada siklus I ini dapat dikategorikan cukup aktif, karena terletak pada interval $40,5 \leq X < 49,5$.

Dari tabel hasil observasi aktivitas siswa diatas, menurut pengamatan observer, siswa telah melaksanakan pembelajaran dengan cukup aktif. Akan tetapi pencapaian kategori aktivitas siswa belum sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki guru dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a) Saat proses pembelajaran berlangsung siswa masih ribut dan kurang memperhatikan penjelasan guru
- b) Siswa masih belum berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- c) Pada saat diskusi berlangsung, siswa kurang bekerjasama dengan anggota kelompok.
- d) Ketika kegiatan bertamu siswa masih kurang tertib dan ribut.

d. Evaluasi

Setelah dilaksanakan proses kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal

Dua Tamu), guru melakukan evaluasi pada pertemuan kedua pada hari selasa 14 April 2015, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hasil belajar siswa menggunakan tes pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal (terlampir). Adapun hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 7 Cakranegara pada siklus I disajikan dalam tabel 4.3 di bawah ini:

Table 4.3
Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 7 Cakranegara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) Pada Siklus I:

No	Uraian	Siklus I
1	Jumlah siswa	39
2	Jumlah siswa yang mengikuti tes	39
3	Nilai tertinggi	95
4	Nilai terendah	50
5	Jumlah siswa tuntas	27
6	Jumlah siswa tidak tuntas	12
7	Jumlah nilai	2855
8	Nilai rata-rata (Mean)	73,2
9	Kelas Persentase ketuntasan klasikal	69,2%

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jumlah siswa yang mengikuti tes evaluasi individu berjumlah 39 orang. Dari 39 siswa yang mengikuti tes, 27 siswa tuntas sedangkan 12 siswa tidak tuntas. Nilai terendah dari hasil tes evaluasi individu ini adalah 50 sedangkan nilai

tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95. Rata-rata skor yang diperoleh oleh siswa yaitu 73,2. Sedangkan untuk presentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I ini adalah 69,2%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus ini nilai rata-ratanya belum dapat dikatakan mengalami peningkatan karena belum mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu pada indikator kerja hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila terjadi peningkatan terhadap ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85% dan siswa mencapai KKM yang ditentukan yakni 75. Dengan demikian perlu diadakan refleksi pada siklus berikutnya.

e. Refleksi

Indikator kerja mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa sudah terlihat pada siklus I, namun indikator kerja hasil belajar siswa belum dapat dikatakan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kekurangan, sehingga mengharuskan untuk dilakukannya perbaikan pada siklus II.

Adapaun tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II, antara lain:

- (1) Dalam menyampaikan materi sebaiknya lebih rinci dan tidak terlalu cepat.
- (2) Guru kurang menjelaskan pada saat membagikan LKS

- (3) Guru melakukan tanya jawab dengan tidak merata dan monoton karena guru menanyakan pada siswa yang memiliki potensi akademik tinggi saja.
- (4) Interaksi antara guru dan siswa terutama dalam mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran masih kurang maksimal karena siswa masih kurang percaya diri mengemukakan pendapatnya secara langsung kepada guru.

2. Deskripsi data siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I, namun pada siklus II dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pada siklus II, dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari selasa 21 April 2015 dan tanggal 28 April 2015 pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 7 Cakranegara. Satu kali pertemuan dilakukan proses pembelajaran dengan alokasi waktu 3x35 menit. Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 21 April 2015 digunakan untuk menyampaikan materi tentang koperasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) yang mencakup: unsur-unsur koperasi, lambang koperasi, macam-macam koperasi berdasarkan keanggotaannya. Sedangkan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 April 2015 digunakan untuk evaluasi.

Adapun uraian dari masing-masing tahapan dalam siklus II, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan guru (peneliti) dalam tahap perencanaan ini sama dengan pada siklus I, yaitu:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan I dan II
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa *slide power point* untuk menyampaikan materi koperasi
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa
- 4) Perlengkapan dan bahan diskusi
- 5) Membuat alat evaluasi siklus II untuk mengukur kemampuan siswa yang berupa soal pilihan ganda

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam skenario pembelajaran yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu). Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 April 2015.

(1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal siklus II, guru mengajak siswa untuk berdo'a dan mengecek kehadiran siswa, kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “pada pertemuan sebelumnya kita sudah belajar tentang koperasi. Apabila kalian membeli alat tulis di koperasi sekolah, kalian membayarnya kepada siapa? Petugas koperasi, petugas koperasi merupakan pengurus koperasi”. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Dengan menggunakan media *slide power point* guru menjelaskan materi tentang koperasi yang merupakan lanjutan dari materi yang dibahas pada pertemuan pertama siklus I. Untuk memulai model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu), pada kegiatan ini guru membagi kelompok menjadi 9 kelompok. Kemudian guru membagikan perlengkapan dan bahan diskusi kepada semua kelompok serta Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok, setelah itu guru menjelaskan tata cara kerja kelompok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu)

serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi ataupun tata cara kerja kelompok.

Dalam kegiatan ini proses model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) dilaksanakan. Selama proses pembelajaran guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi. Setelah siswa selesai berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing, siswa yang menggunakan nomor dada 1 dan 2 bertugas untuk bertamu dan mendiskusikan hasil diskusinya ke semua kelompok, sedangkan yang menggunakan nomor dada 3, 4 dan 3, 4, 5 bertugas menyajikan informasi hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain yang bertamu.

Guru membimbing serta mengingatkan waktu bertamu ke setiap kelompok sehingga semua kelompok selesai dan kembali ke kelompoknya masing-masing secara bersamaan.

Untuk membuktikan hasil diskusi setiap kelompok, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas. Diakhir kegiatan guru membahas dan menyempurnakan jawaban agar semua kelompok memiliki persepsi jawaban yang sama dan benar.

(3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran dengan bahasanya sendiri, dan

kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan. Dan yang terakhir guru memberikan informasi kepada siswa terkait dengan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 28 April 2015.

(1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pertemuan kedua siklus II, seperti biasa dalam mengawali pembelajaran, guru mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran siswa, untuk mengingatkan kembali mengenai materi yang sudah dipelajari pada pertemuan I, guru melakukan apersepsi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan I, serta guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, dan siswa mempersiapkan diri untuk menjawab soal-soal evaluasi, setelah itu guru melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari, namun sebelumnya guru membagikan lembar

evaluasi kepada siswa. Untuk menjawab soal tersebut guru memberikan waktu selama 45 menit dan setelah siswa selesai mengerjakan, guru meminta siswa untuk saling bertukar jawaban dengan teman duduknya untuk diperiksa bersama-sama dan mengumpulkan lembar jawaban evaluasi kepada guru.

(3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi dikelas. Guru bersama dengan siswa, merefleksi dan menindak lanjuti hasil tes evaluasi siswa.

c. Tahap Observasi

Pada siklus II, guru sudah berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan perbaikan-perbaikan pada siklus sebelumnya. Kegiatan guru sudah terlaksana dengan baik, ini terlihat dari hasil observasi siklus II yang menunjukkan bahwa setiap indikator mengalami peningkatan.

Berikut penyajian hasil observasi aktivitas guru yang disajikan pada tabel 4.4 dan aktivitas siswa yang disajikan pada tabel 4.5 dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) pada siklus II.

1) Observasi Aktivitas Guru

Table 4.4
Data Aktivitas Guru Proses Mengajar Kelas IV SDN 7
Cakranegara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe
***Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) Pada Siklus II**

No	Indikator	Skor aktivitas Guru Tiap Indikator
1	Pendahuluan pembelajaran	9
2	Pengaturan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (Dua Tinggal Dua Tamu)	10
3	Penyajian informasi mengenai materi dan kerja kelompok (<i>Two Stay Two Stray</i>)	10
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran	9
5	Membimbing kegiatan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (Dua Tinggal Dua Tamu)	9
6	Mengakhiri atau menutup pembelajaran	11
Jumlah skor		58
Kategori		Baik

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas, total skor aktivitas guru pada siklus II sebesar 58, yang diperoleh dari jumlah skor tiap indikator. Berdasarkan pedoman konversi kriteria aktivitas guru pada siklus II dapat dikategorikan baik karena terletak pada interval $49,5 < X < 58,5$.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dapat diketahui dari lembar observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh observer. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang telah dilaksanakan pada siklus II setelah dilakukannya perbaikan dari siklus I, diperoleh hasil sebagai berikut sebagaimana di sajikan pada tabel 4.5 di bawah ini :

Table 4.5
Data Aktivitas Siswa Proses Mengajar Kelas IV SDN 7
Cakranegara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe
***Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) Pada Siklus II**

No	Indikator	Skor Aktivitas Siswa Tiap Indikator
1	Aktitas awal siswa untuk mengikuti pembelajaran	11
2	Perhatian siswa pada saat proses pembelajaran	9
3	Keterlibatan siswa untuk tanya jawab pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung	9
4	Aktivitas kinerja dalam kegiatan diskusi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif <i>Two Stay Two Stray</i> (Dua Tinggal Dua Tamu)	9
5	Aktivitas siswa dalam melakukan diskusi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (Dua Tinggal Dua Tamu)	9
6	Partisipasi siswa dalam menutup pembelajaran	10
Jumlah Skor		57
Kategori		Aktif

Sumber: Data primer diolah, 2015

Dari tabel hasil observasi aktivitas siswa siklus II di atas, dapat dilihat bahwa skor aktivitas siswa siklus II adalah 57 dengan kategori cukup aktif, karena terletak pada interval $49,5 < X < 58,5$. Dengan demikian, terlihat bahwa terjadi peningkatan dari siklus I.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada akhir siklus, yaitu pada pertemuan kedua. Guru memberikan soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Data hasil evaluasi siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Table 4.6
Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 7 Cakranegara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) Pada Siklus I:

No	Uraian	Siklus I
1	Jumlah siswa	39
2	Jumlah siswa yang mengikuti tes	39
3	Nilai tertinggi	100
4	Nilai terendah	65
5	Jumlah siswa tuntas	34
6	Jumlah siswa tidak tuntas	5
7	Jumlah nilai	3175
8	Nilai rata-rata (Mean)	81,4
9	Kelas Persentase ketuntasan klasikal	87,1%

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa jumlah siswa yang mengikuti tes evaluasi adalah 39 orang. Dari 39 siswa yang mengikuti tes 34 diantaranya telah tuntas sedangkan 5 siswa lainnya belum tuntas. Nilai

tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 100 sedangkan nilai terendah adalah 65. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh oleh siswa adalah 81,4. Sedangkan untuk presentase ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 87,1%.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus ini nilai rata-ratanya sudah mengalami peningkatan karena sudah mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu pada indikator kerja hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila terjadi peningkatan terhadap ketuntasan belajar secara klasikal, dimana 85% siswa mencapai KKM yang ditentukan yakni 75.

e. Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa indikator kerja sudah tercapai. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa pada siklus II berkategori aktif dan mengalami peningkatan ketuntasan secara klasikal pada siklus II yaitu 87,1%. Dengan demikian penelitian dihentikan sampai siklus II. Hasil penelitian pada kedua siklus dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.7.
Ringkasan Hasil Observasi Aktivitas Siswa, Guru Dan Hasil
Evaluasi Belajar Siswa Dalam Dua Siklus.

Siklus	Aktivitas Siswa		Aktivitas Guru		Hasil Belajar	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Mencapai KKM	Ketuntasan klasikal
1	45	Cukup Aktif	48	Cukup Baik	27	69,2%
2	57	Aktif	58	Baik	34	87,1%

Sumber: Data primer diolah, 2015

B. Pembahasan

Pelaksanaan dalam penelitian ini memperoleh hasil yang digolongkan dalam tiga tingkatan yaitu perubahan cara mengajar, perubahan tingkah laku siswa dan peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil analisis penelitian pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 7 Cakranegara, baik hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I maupun siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan hasil aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar IPS siswa. Adapun data perbandingan hasil aktivitas dan hasil belajar IPS siswa pada siklus I dan siklus II sebagaimana terdapat pada tabel 4.8 dan 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Ringkasam Hasil Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa Dalam Dua Siklus

Siklus	Skor aktivitas siswa	Skor aktivitas guru
1	45	48
Kategori	Cukup Aktif	Cukup Baik
2	57	58
Kategori	Aktif	Baik

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.9
Ringkasam Hasil Evaluasi Siswa Dalam Dua Siklus

SIKLUS	Jumlah Siswa Yang Mengikuti Evaluasi	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Prosentase Ketuntasan
1	39	27	12	69,2%
2	39	34	5	87,1%

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel perbandingan di atas menunjukkan bahwa dari siklus I ke siklus II baik pada aktivitas guru, aktivitas siswa, terutama hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi “Koperasi” dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) mengalami peningkatan. Hasil ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayatul Mariam (2012) dan Fitri Apriani (2013).

Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayatul (2012) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (DTDT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 2 Telagawaru Tahun Pelajaran 2012/2013”, menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Dua

Tinggal Dua Tamu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada siklus I telah mencapai indikator ketuntasan klasikal sebesar 71,43% dari 28 orang siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 65, nilai rata-rata kelas yaitu 71,07% dan aktivitas siswa pada pertemuan I dan II dikategorikan aktif. Hasil penelitian pada siklus II memperlihatkan ketuntasan belajar klasikal mencapai 89,29% dari 28 siswa, nilai rata-rata kelas 76,61 dan aktivitas siswa pada pertemuan I dan II dikategorikan sangat aktif.

Fitri (2013) juga melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (DTDT) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Dua Tinggal Dua Tamu) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVA SDN 10 Mataram Tahun Pelajaran 2012/2013”. Dari hasil penelitian diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut terlihat dari rata-rata hasil belajar IPS dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Rata-rata hasil belajar IPS pada siklus I sebesar 67,7 dan pada siklus II sebesar 80,23 terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar IPS dari siklus I ke siklus II sebesar 12,53 sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar klasikal siklus I sebesar 65,38% dan pada siklus II sebesar 88,46%, terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal dari siklus I-II sebesar 23,08%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua

Tamu) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 7 Cakranegara tahun ajaran 2014/2015.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 73,2 dan pada siklus II sebesar 81,4. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar IPS siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 8,2. Sedangkan persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 69,2% dan pada siklus II sebesar 87,1%. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 17,9%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 7 Cakranegara karena telah mencapai presentase ketuntasan klasikal yang diharapkan dalam indikator keberhasilan, yaitu 85%.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, saran-saran yang dapat dikemukakan oleh penulis antara lain:

1. Kepada siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran agar konsep pembelajaran dapat lebih mudah dipahami sehingga dalam mengerjakan tugas atau soal lebih mudah dikerjakan.

2. Kepada guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang maksimal.
3. Kepala sekolah diharapkan dapat memotivasi/menyarankan para guru untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang dapat melibatkan siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan salah satunya adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) yang merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif ini untuk diterapkan dan tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran IPS tetapi juga pada mata pelajaran lainnya sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerjanya dalam proses belajar mengajar di kelas serta meningkatkan kualitas belajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Fitri. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Dua Tinggal Dua Tamu) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVA SDN 10 Mataram Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Universitas Mataram
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model , Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Djamarah, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hidayati, dkk. 2009. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2014. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mariam, Hidayatul. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (DTDT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 2 Telagawaru Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Universitas Mataram
- Ningtias. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu (Two Stay Two Stray) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Salam Sukur Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Universitas Mataram

- Nurkencana dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.